Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 4 No 1 Tahun 2025

Edukasi Tentang Pijat Oksitosin sebagai Upaya untuk Meningkatkan Produksi ASI Secara Alamiah Tanpa Obat-Obatan di UPTD RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmojo Tanjung Selor

Mursini[1], Chusnul Khotimah[2], Anis Pravitasari[3], Ida Ristiani[4], Devita Yulistiani[5], Sinta Nuryah[6], Moneca Diah L[7]
[1]Universitas Ngudi Waluyo, mursiniaja7@gmail.com
[2]Universitas Ngudi Waluyo, chusnul0691@gmail.com
[3]Universitas Ngudi Waluyo, anis.hamasah@gmail.com
[4]Universitas Ngudi Waluyo, idaristiani7492@gmail.com
[5]Universitas Ngudi Waluyo, devitasfirman@gmail.com
[6]Universitas Ngudi Waluyo, nuryahsinta04@gmail.com
[7]Universitas Ngudi Waluyo, monecadyah@unw.ac.id

Korespondensi Email : chusnul0691@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted, 2025-06-23
Accepted, 2023-06-28
Published, 2025-07-04

Keywords : *Education, Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Natural*

Kata Kunci: Edukasi, Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Alamiah

Abstract

Breast milk is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose and organic salts secreted by both sides of the mother's mammary glands, as the main food for babies (Sutanto, 2019). Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk alone to babies aged 0-6 months without additional fluids such as formula milk, orange juice, honey, tea, water and without additional solid foods such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, and rice porridge (Haryono and Setianingsih, 2014). One of the problems that often occurs in postpartum mothers in breastfeeding is that breast milk is not smooth or only comes out a little. The cause of the failure to achieve exclusive breastfeeding in Indonesia is influenced by several factors, one of which is the irregular production of breast milk in the first days after giving birth which is caused by a lack of stimulation of the hormones oxytocin and prolactin which play a role in the smooth production of breast milk so that alternative measures or management are needed in the form of oxytocin massage, because oxytocin massage is very effective in helping to stimulate breast milk production. The benefits of oxytocin massage are to provide comfort to the mother, reduce breast milk blockages, stimulate the release of the hormone oxytocin, and maintain breast milk production when the mother and baby are sick. Oxytocin massage is a massage along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth costae bone to stimulate the hormones prolactin and oxytocin after giving birt (D. Rahayu and Yunarsih, 2018). The purpose of this Community Service is to find out the types of complementary therapies for breastfeeding mothers that are easy to do to increase the smooth production/volume of breast milk, so that it can be

an alternative choice to overcome breastfeeding problems, especially the smooth production of breast milk. The methods used in this community service are counseling and demonstration. This counseling activity was carried out at the dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Hospital, precisely in the Postpartum Room on Friday, May 30, 2025. This activity was attended by 22 postpartum mothers and breastfeeding mothers. This activity began with the Opening then continued with the distribution of the PreTest to determine the mother's knowledge about Oxytocin Massage. The process of delivering the material uses media with Leaflets and power points. Then continued with a demonstration of the steps of oxytocin massage by practicing directly how to massage oxytocin. And at the end of the event closed with the opportunity for questions and answers and the distribution of the Post Test. The results of the Pre Test obtained that the lowest score was 20 and the highest was 60 while the average score was 40.30. Meanwhile, in the Post Test results obtained, there was an increase in knowledge of postpartum and breastfeeding mothers after being given health education about oxytocin massage. The lowest Post Test score was 60, and the highest score reached 100, with an average score of 93. This shows that the counseling provided was effective in increasing participants' knowledge.

Abstrak

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang dikeluarkan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2019). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono and Setianingsih, 2014). Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam menyusui salah satunya adalah ASI yang tidak lancar atau keluarnya hanya sedikit. Penyebab belum tercapainya pemberian ASI ekslusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tidak lancar produksi ASI pada hari–hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI. Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang

belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (D. Rahayu and Yunarsih, 2018). Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui jenis terapi komplementer pada ibu menyusui yang mudah untuk dilakukan guna meningkatkan kelancaran produksi / volume ASI, sehingga dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengatasi masalah menyusui terutama kelancaran produksi ASI. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Rumah Sakit dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor tepatnya di Ruang Nifas pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu nifas dan ibu menyusui. Kegiatan ini dimulai dengan Pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembagian PreTest untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin. Proses penyampaian materi menggunakan media dengan Leaflet, dan power point. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi langkah – langkah pijat oksitosin dengan mempraktekan langsung cara pijat oksitosin. Dan di akhir acara di tutup dengan kesempatan tanya jawab serta pembagian Post Test. Hasil Pre Test didapatkan bahwa nilai terendah 20 dan tertingginya adalah 60 sementara nilai rata – ratanya adalah 40.30. Sedangkan pada hasil Post Test yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas dan menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat oksitosin. Nilai terendah Post Test adalah 60, dan nilai tertingginya mencapai 100, dengan rata - rata nilai 93. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Pendahuluan

Menyusui merupakan proses alami yang sangat penting bagi kesehatan bayi, ibu dan keluarga. Tetapi beberapa kondisi terdapat kesulitan yang dialami ibu pada saat menyusui sejak dini setelah kelahiran bayi atau bahkan tidak dapat memberikan ASI Eksklusif. Adapun kendala yang sering dijumpai antara lain produksi ASI tidak mencukupi, bayi tidak mau menyusu. Selain itu, cara menyusui yang salah dapat menyebabkan gangguan pada puting susu ibu (Kebidanan and Kemenkes, 2017).

Secara global angka pemberian ASI eksklusif masih di bawah target yang diharapkan. Pada tahun 2013 sampai tahun 2018, menunjukkan hanya 43% bayi baru lahir yang mulai menyusui pada satu jam pertama setelah kelahiran dan 42% bayi dibawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Pencapaian ini masih di bawah target nasional yaitu sebesar 80% (Darmasari, Putri and Rahmadaniah, 2019). Salah satu tugas utama ibu pada masa nifas adalah bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan cara menyusui. Menyusui sangat erat kaitannya dengan Air Susu Ibu (ASI). Air Susu Ibu merupakan makanan pilihan utama pada bayi, karena waktu lahir bayi memproduksi sedikit amilase saliva atau pankreas, dengan demikian bayi tidak siap mencerna karbohidrat kompleks yang diperoleh dari makanan padat. Selain itu menyusui

memberi banyak keuntungan antara lain pemenuhan kebutuhan nutrisi, imunologi dan psikologis. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI adalah kondisi fisik dan psikologi ibu nifas. Rendahnya kepercayaan diri ibu akan keberhasilan menyusui dapat menurunkan produksi ASI ibu (Anita *et al.*, 2019).

Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Apabila kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan akan dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Rahnemaie *et al.*, 2019). Banyak atau sedikitnya produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesiapan ibu dalam menyusui, durasi saat menyusui,keberhasilan inisiasi menyusui dini, usia dan paritas ibu, gangguan psikologi atau stres, adanya penyakit akut, pola kebiasaan seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol atau obat-obatan, perawatan payudara menjelang persalinan, penggunaan KB hingga status nutrisi ibu. Kelancaran pemberian ASI ibu kepada bayinya akan berkontribusi pada keberhasilan program ASI Eksklusif selama 6 bulan (Miraturrofi'ah, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis di UPTD RSD dr. H.Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor dari bulan Januari-Maret 2025, terdapat pasien bersalin berjumlah 331 pasien dan 255 pasien (77%) memberikan ASI ekslusif selama dirawat. Pasien yang tidak memberikan ASI ekslusif beralasan karena produksi ASInya yang kurang lancar dan sebagian lainya dikarenakan tidak rawat gabung (bayi dirawat di ruang NICU)

Menurut (Ernst and Watson, 2012) beberapa intervensi dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah menyusui khususnya upaya melancarkan ASI, diantaranya pemberian obat-obatan (metode farmakologi) dan pemberian asuhan komplementer (metode nonfarmakologi). Metode farmakologi sangat banyak dijumpai dengan berbagai produk yang praktis, namun dapat memberikan efek samping. Asuhan kebidanan saat ini mengalami perubahan, dimana asuhan kebidanan diberikan dengan penggabungan layanan kebidanan konvensional dan komplementer. Saat ini, asuhan secara komplementer sebagai bagian dari intervensi dalam kasus masalah pada ibu seperti masalah pada menyusui. Perawatan atau asuhan komplementer adalah layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan seperti tenaga bidan atau perawat berlisensi untuk diberikan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak, dan wanita usia subur serta lanjut usia, secara mandiri dengan menggunakan pengobatan nonfarmakologis (Ernst and Watson, 2012).

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon Oksitosin dan Prolaktin. Saat ada refleks menghisap maka kelenjar hipotalamus di otak akan menerima sinyal untuk memproduksi ASI. Semakin sering bayi menghisap putting susu maka ASI yang diproduksi semakin banyak. hormon oksitosin berperan dalam refleks pengeluaran ASI (*Let Down Refleks*). Menurut (Ningrum and Yuliana, 2020). Reflek pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Saat ibu merasa cemas atau stres terjadi pelepasan hormon adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh dara alveoli, sehingga oksitosin yang dikeluarkan sedikit sehingga berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Anita *et al.*, 2019). Dukungan psikologis yang diberikan akan membuat ibulebih percaya bahwa ibu dapat menghasilkan produksi ASI yang cukup untuk bayi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah cara metode yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis / konvensional yang diimaksudkan untuk melengkapi atau menyempurnakan bersifat non- invasif, murah, dan aman (Anderson *et al.*, 2019).

Metode

Masih rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang Pijat Oksitosin, Manfaat pijat oksitosin dan cara memperlancar atau memperbanyak produksi ASI secara alamiah tanpa obat-obatan sehingga membuat penulis ingin melakukan penyuluhan tentang Pijat oksitosin dan demontrasi Pijat Oksitosin.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Rumah Sakit dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor tepatnya di Ruang Nifas pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu nifas dan ibu menyusui yang bayinya di rawat di ruang perinatologi. Kegiatan ini dimulai dengan Pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembagian PreTest untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin. Proses penyampaian materi menggunakan media dengan Leafleat, dan PPT, harapannya dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan oleh penyuluhan sangat berperan dalam tersampaikannya materi, dimana pada pengabdian ini menggunakan power point, dan leaflet. Selanjutnya penyampaian materi dan demonstrasi langkah–langkah pijat oksitosin dengan mempraktekan langsung cara pijat oksitosin dengan tujuan agar menambah pengetahuan ibu dan suami sehingga dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi ASI. Dan di akhir acara di tutup dengan kesempatan tanya jawab serta pembagian Post Test pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin setelah diberikan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Rumah Sakit dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor tepatnya di Ruang Nifas pada hari Jum'at tanggal 30 Mei 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu nifas dan ibu menyusui yang bayinya di rawat di ruang perinatologi. Kegiatan ini dimulai dengan Pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembagian PreTest untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin.

Proses penyampaian materi menggunakan media dengan Leafleat, dan PPT, harapannya dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan oleh penyuluhan sangat berperan dalam tersampaikannya materi, dimana pada pengabdian ini menggunakan power point, dan leaflet.

Selanjutnya penyampaian materi dan demonstrasi langkah–langkah pijat oksitosin dengan mempraktekan langsung cara pijat oksitosin dengan tujuan agar menambah pengetahuan ibu dan suami sehingga dapat diterapkan dalam meningkatkan produksi ASI. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil nilai Pre Test dan Post Test sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin sebelum dilakukan penyuluhan

	Mean	**Median**	**Minimal**	**Maksimal**
Pre Test	40,30	40	20	60

Hasil Pre Test didapatkan bahwa nilai terendah 20 dan tertingginya adalah 60 sementara nilai rata–ratanya adalah 40,30. hasil ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin masih kurang. Dalam hal ini pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran dan sikap positif, sehingga perilaku yang dilakukan akan bersikap langgeng atau menetap (Notoatmodjo, 2012). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tengtang pijat oksitosin diantaranya adalah pendidikan, informasi yang diperoleh dimedia social, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia (Munir and Yulia, 2019).Dari teori tersebut jelas disebutkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Gambar 1. Pembagian kuesioner Pre – test dan leaflet

Tabel 2. Jawaban Pre test Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total %
1	Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui	17	5	100
2	Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI	13	9	100
3	Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusu	12	10	100
4	Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI	6	16	100
5	Pijat oksitosin dapat dilakukan atau dipijat pada punggung ibu oleh suami	5	17	100
6	Pijat oksitosin dapat menghambat pengeluaran ASI karena tidak memberikan manfaat untuk kelancaran proses pengeluaran ASI	10	12	100
7	Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu oleh suami	4	18	100
8	Pijat oksitosin dapat dilakukan kepada ibu nifas 2 jam setelah ibu bersalin oleh suami	5	17	100
9	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan posisi duduk bersandar pada kursi merupakan posisi yang paling tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin	12	10	100
10	Pemijatan oksitosin dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit	8	14	100
11	Dalam melakukan pemijatan oksitosin perlu adanya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu untuk menunjang keberhasilan pijat oksitosin	10	12	100

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total %
12	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu perlu rileks agar dapat membantu memulihkan ketidak seimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami	8	14	100
13	Pijat oksitosin tidak memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui	6	16	100
14	Pijat oksitosin dapat membuat ibu merasa tidak nyaman karena tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu	10	12	100
15	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu tidak perlu rileks karena tidak memberikan manfaat bagi ibu untuk keseimbangan hormon	9	13	100

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner *Pre-Test* menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan nomor 4 dan 13 sebanyak 16 responden, nomor 5 dan 8 sebanyak 17 responden, dan pada nomor 7 sebanyak 17 responden, maka dapat diartikan bahwa peserta penyuluhan belum tahunya responden atau ibu nifas tentang pijat oksitosin. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan lain- lain.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi dan perkembangan anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, menjaga anak, pendidikannya dan sebagainya. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik. (Soetjiningsih, 2014).

Gambar 2. Pengabdian Masyarakat Edukasi Pijat Oksitosin

Kegiatan yang dilaksanakan berlangsung dengan baik, terlihat dari tingginya partisipasi dan semangat ibu menyusui dan suami selama mengikuti seluruh rangkaian acara. Pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pijat oksitosin juga mengalami peningkatan. Pengetahuan sangat berperan penting dalam membentuk perilaku ibu, karena dengan pengetahuan tersebut, ibu dapat memahami secara mendalam manfaat massage endorphin dan pijat laktasi untuk memperlancar produksi ASI. Pemahaman inilah yang menjadi landasan bagi ibu dalam menerapkan perilaku pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. Pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin setelah dilakukan penyuluhan

	Mean	**Median**	**Minimal**	**Maksimal**
Post Test	93.03	94	80	100

Tabel 4. Jawaban post – test Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin

No	**Pertanyaan**	**Jawaban Benar**	**Jawaban Salah**	**Total %**
1	Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui	22	0	100
2	Pijat oksitosin merupakan pemijatan yang tidak memberikan efek terhadap kelancaran pengeluaran ASI	19	3	100
3	Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu nifas dalam mengatasi masalah menyusu	22	0	100
4	Pijat oksitosin dapat memberikan manfaat untuk mempercepat produksi ASI	22	0	100
5	Pijat oksitosin dapat dilakukan atau dipijat pada punggung ibu oleh suami	19	3	100
6	Pijat oksitosin dapat menghambat pengeluaran ASI karena tidak memberikan manfaat untuk kelancaran proses pengeluaran ASI	22	0	100
7	Pijat oksitosin dapat dilakukan sendiri oleh ibu tanpa dibantu oleh suami	22	0	100
8	Pijat oksitosin dapat dilakukan kepada ibu nifas 2 jam setelah ibu bersalin oleh suami	14	8	100
9	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan posisi duduk bersandar pada kursi merupakan posisi yang paling tepat untuk dilakukan pemijatan oksitosin	22	0	100
10	Pemijatan oksitosin dapat diulang hingga 3 kali selama 2-3 menit	16	6	100
11	Dalam melakukan pemijatan oksitosin perlu adanya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu untuk menunjang keberhasilan pijat oksitosin	22	0	100
12	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu perlu rileks agar dapat membantu memulihkan ketidak seimbangan saraf dan hormone serta memberikan ketenangan alami	21	1	100
13	Pijat oksitosin tidak memberikan manfaat yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui	21	1	100

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Total %
14	Pijat oksitosin dapat membuat ibu merasa tidak nyaman karena tidak memberikan manfaat untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu	21	1	100
15	Pada saat melakukan pemijatan oksitosin ibu tidak perlu rileks karena tidak memberikan manfaat bagi ibu untuk keseimbangan hormon	22	0	100

Dari hasil *posttest* yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas dan menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat oksitosin. Nilai terendah *posttest* adalah 60, dan nilai tertingginya mencapai 100, dengan rata- rata nilai 93. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada beberapa pertanyaan, terutama pada nomor 1,3,4,6,7,9,11, dan 15 seluruh peserta (100%) menjawab dengan benar, sementara pertanyaan lainnya juga mengalami peningkatan skor. Ini menandakan bahwa pendidikan kesehatan berhasil menambah wawasan dan pemahaman ibu nifas tentang pijat oksitosin.

Hasil penyuluhan ini sebanding dengan hasil penelitian (Ngole, 2020) Bahwa dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan sebagian besar ibu tahu tentang pengertian pijat oksitosin sebanyak 97% responden dengan pernyataan "Pijat oksitosin merupakan pemijatan untuk memperlancar ASI bagi ibu menyusui". Hal ini didukung oleh teori (Rahayu, 2016) Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan tujuan untuk merangsang reflek oksitosin atau *let down reflex.*

Hal ini sebanding dengan Penelitian (Shella Afriany, Nurrohmah and Utami, 2024). Dalam penelitiannya yang berbentuk studi kasus dilakukan perlakuan kepada 2 responden ibu post partum dengan melakukan pijat oksitosin selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi 2x sehari selama 10-15 menit. Pada hari pertama belum mengalami perubahan terhadap produksi ASI. Kemudian pada hari kedua produksi ASI kedua responden menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan pancaran ASI meningkat, payudara kosong setelah menyusui serta payudara terlihat penuh sebelum menyusui. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arniayanti and Angraeni, 2020) bahwa pijatan atau ransangan pada tulang belakang akan ransangan hipofise posterior mengeluarkan hormone oksitosin selanjutnya akan meransang kontraksi sel miopitel di payudara untuk mengeluarkan air susu. Pijat oksitosin merupakan pemijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang sevikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang tarokalis dua belas, berguna untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin juga berfungsi untuk merangsang reflex let down sehingga meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, meningkatkan produksi ASI dan mengurangi sumbatan pada saluran produksi ASI sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Noviyana *et al.*, 2022).

Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Hari Jumat 30 Mei 2025 di UPTD RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI. Kegiatan ini diikuti oleh 22 ibu nifas dan ibu menyusui yang bayinya di rawat di ruang perinatologi. Kegiatan diawali dengan melakukan PreTes tentang pengetahuan ibu terkait pijat oksitosin dimana dari hasil Pre Test didapatkan bahwa nilai terendah 20 dan tertingginya adalah 60 sementara nilai rata–ratanya adalah 40,30. Hasil ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu

tentang pijat oksitosin masih kurang kemudian dilanjutkan pemberian materi menggunakan metode pembelajaran edukasi penyuluhan dan praktek pijat oksitosin. Dari kegiatan tersebut diperoleh adanya peningkatan pengetahuan ibu dan suami setelah dilakukan penyuluhan. Dari hasil *post – test* yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas dan menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat oksitosin. Hal ini terlihat dari hasil posttest dimana nilai terendah *post - test* adalah 60, dan nilai tertingginya mencapai 100, dengan rata- rata nilai 93. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memengaruhi keterampilan ibu dalam melakukan pijat oksitosin, sehingga perilaku ibu dalam menyusui menjadi lebih baik dan mandiri dalam mengatasi masalah produksi ASI. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan bersama bidan rumah sakit yang berada di ruang nifas Rumah Sakit dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kec. Tanjung selor Hilir Kab. Bulungan Kalimantan Utara. Kegiatan ini menjadi menarik karena adanya keaktifan dan respon yang baik dari keluarga pasien, terutama suami yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kepada Ibu Moneca Diah L, S.S.T.,M.Kes, selaku pembimbing praktik klinik komplementer atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat terselsaikan dengan baik.
2. Terima kasih kepada pihak UPTD RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo atas izin serta dukungan fasilitas yang diberikan selama pelaksaan pengabdian Masyarakat, tanpa dukungan dan akses yang diberikan kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana.
3. Terima kasih kepada teman sejawat Bidan yang bertugas di Ruang Nifas, kiranya dapat melakukan promosi kesehatan tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
4. Kami harapkan kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar cakupan ASI eksklusif meningkat

Daftar Pustaka

Anderson, L. *et al.* (2019) 'Effectiveness of breast massage for the treatment of women with breastfeeding problems: A systematic review', *JBI Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 17(8), pp. 1668–1694. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.11124/JBISRIR-2017-003932.

Anita, N. *et al.* (2019) 'Potency of back message and acupressure on increasing of prolactin hormone levels in primipara postpartum; consideration for midwifery care', *Enfermería Clínica*, 30, pp. 577–580. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.165.

Arniayanti, A. and Angraeni, D. (2020) 'No TitlePengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar', *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), pp. 1–11.

D. Rahayu and Yunarsih (2018) 'Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum', *Journal of Ners Community*, 09(01), pp. 08–14.

Darmasari, S., Putri, E. and Rahmadaniah, I. (2019) 'Effectiveness of the combination of marmet technique and oxytocin massage against the breast milk production of mother postpartum.', *Jurnal Kedokteran Kesehatan (JKK)*, 6(3), pp. 110–114. Available at: https://doi.org/10.32539.

Ernst, E. and Watson, L.K. (2012) 'Midwives' use of complementary/alternative treatments', *Midwifery*, 28((6)), pp. 772–777. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2011.08.013.

Haryono, R. and Setianingsih, S. (2014) *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. 1st edn. Edited by Gosyen Publishing. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Kebidanan, J. and Kemenkes, P. (2017) 'AKUPRESUR TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM Nur Djanah , Wafi Nur Muslihatun', 8((1)), pp. 73–77.

Miraturrofi'ah, M. (2022) 'Efektifitas Terapi Komplementer : Tuina Akupoin Dan Facial Loving Touch Dalam Meningkatkan Produksi Asi', *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7((1)), pp. 21–28. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.33867/jaia.v7i1.311.

Munir, Z. and Yulia, A.L. (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum primipara di RSIA Srikandi IBI', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7.

Ngole, B. (2020) *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PIJAT OKSITOSIN DI PUSKESMAS PRINGAPUS*. universitan Ngudi Waluyo. Available at: https://repository2.unw.ac.id/1436/12/S1_152191069_SKRIPSI - Bernadeta Ngole.pdf.

Ningrum, A.H.P.S. and Yuliana, D. (2020) 'Pengaruh Hypnobreastfeeding Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Bayi Usia 6 Bulan Di Kecamatan Sambi', *Jurnal Kebidanan*, 12(02), p. 194. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.392.

Notoatmodjo, S. (2012) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Edited by R. Cipta. Jakarta.

Noviyana, N. *et al.* (2022) 'Efektivitas pijat oksitosin dalam pengeluaran ASI', *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), pp. 23–33.

Rahayu, A.P. (2016) *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Edited by Deepublish. Yogyakarta.

Rahnemaie, F.S. *et al.* (2019) 'Effects of complementary medicine on successful breastfeeding and its associated issues in the postpartum period', *Iranian Journal of Pediatrics*, 29((1)), pp. 1–10. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.5812/ijp.80180.

Shella Afriany, F., Nurrohmah, A. and Utami, N. (2024) 'Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen', *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), pp. 56–65. Available at: https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.395.

Soetjiningsih (2014) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd edn. Edited by B.K. EGC. Jakarta.

Sutanto, A.V. (2019) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan ProfesionalAsuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.